

Althaf	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	2,1
Alkaf	3	2	2	2	3	2	2	2	3	21	2,3
Ais	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20	2,2
Rara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
Jova	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	2,1
Khris	2	2	3	2	2	2	2	2	3	20	2,2
Amma	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	2,1
Izan	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19	2,1
Melvi	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	2,1
Jml	34	30	33	30	32	30	31	30	40	290	32

Dari hasil pretest penanaman karakter kebaharian pada peserta didik terhadap lingkungan yang erat kaitannya dengan laut masih rendah. Kemampuan anak tanya jawab tentang laut, tidak buang sampah di laut, mengurutkan 1-10 dengan benda laut, bercerita tentang pahlawan bahari, menirukan gerakan nelayan melempar jala, bermain kompas, bernyanyi “Mari Beramai-ramai ke laut”, buat bentuk biota laut, dan puzzle ikan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) hasilnya rata-rata 2 sampai dengan 2,3. Hal ini dapat disimpulkan peserta didik kurang peka terhadap lingkungan laut dan penanaman karakter kebaharian pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya masih sangat rendah. pembelajaran tematik kelautan masih sangat kurang dalam penanaman karakter kebaharian pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya.

1. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan pada bulan Januari di TK Hang Tuah 12 Surabaya. Perlakuan berupa penerapan pembelajaran tematik kelautan dilakukan pada kelompok B.

Treatment 1

Proses pembelajaran seperti hari-hari biasa karena pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran tematik kelautan dilakukan pada kegiatan inti pertama. Peserta didik sangat antusias terlibat dalam pembelajaran kali ini menjadi kesan pertama yang peneliti dapatkan. Guru menjelaskan pembelajaran tematik kelautan pada peserta didik setelah keadaan kelas kondusif dan tenang. Guru mulai menjelaskan tentang laut ciptaan Tuhan. Cara kita mencintai laut adalah menjaga kebersihan laut tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga kelestarian sumber daya yang ada di dalamnya misal ikan. Ikan dalam jumlah banyak bisa dihasilkan nelayan di laut. Nelayan

mendapatkan ikan dari laut, saat akan melaut nelayan membawa kapal dan menggunakan kompas untuk mencari arah mata angin. Kapal bergerak di atas air laut. Nelayan bisa mengarungi laut setiap hari. Guru menjelaskan fungsi masing-masing jala dan kompas. Guru mengajak peserta didik untuk menirukan gerakan nelayan melempar jala secara bergantian sambil bernyanyi bersama-sama “Mari Beramai-ramai ke Laut”. Peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan itu. Guru menunjuk peserta didik untuk menirukan gerakan seperti yang dicontohkan. Peserta didik yang mendapat giliran pertama adalah masih ragu-ragu menirukan. Guru memberikan bantuan saat menirukan gerakan nelayan melempar jala.

Treatment 2

Pada pertemuan kedua guru memberikan perlakuan masih sama seperti seperti pertemuan pertama yaitu pada kegiatan inti pertama. Pada kegiatan ini guru mengawali dengan bermain tebak rasa dengan media air yang diberi garam, bahwa air laut rasanya asin seperti larutan air garam. Pengenalan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang laut. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengambil beberapa benda laut yaitu bermacam-macam kerang mengurutkan bilangan dari 1-10. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mulai mengerti tentang sumber daya di laut selain ikan, kerang dan lain-lain. Peserta didik sudah bisa menceritakan kembali nelayan melaut mencari ikan di laut dengan menggunakan jala. Air laut rasanya asin seperti media air garam yang di sediakan dalam kegiatan hari itu.

Treatment 3

Pertemuan ketiga masih dilakukan pada kegiatan inti. Pada pertemuan ini guru menceritakan tentang kehidupan laut pada umumnya, mulai dari binatang-binatang laut terutama ikan, alat untuk mencari ikan, kapal dan kompas. Kemudian guru menjelaskan menjelaskan pahlawan bahari Indonesia yang mengarungi samudra luas pada zaman itu antara lain Laksamana Nala, Laksamana Malahayati dan lain-lain. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik bergiliran untuk menceritakan kembali pahlawan bahari Indonesia, kehidupan di laut pada umumnya sesuai cerita yang disampaikan guru .

Treatment 4

Pemberian perlakuan yang ke empat tetap dilaksanakan pada saat kegiatan inti pertama. Pada tahap ini peserta didik akan bercerita ulang tentang kehidupan laut. Bagaimana nelayan mencari ikan, nelayan berangkat melaut dan alat-alat apa saja yang diperlukan saat melaut. Kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan tentang bagaimana kehidupan laut.

Hasil pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengerti dan memahami bagaimana kehidupan di laut, baik melalui cerita maupun media yang digunakan guru untuk menjelaskan tentang kehidupan dilaut.

Treatment 5

Pemberian perlakuan yang terakhir tetap diberikan pada kegiatan inti pertama. Pada kegiatan ini guru menunjuk peserta didik untuk menunjukkan binatang laut yaitu ikan dan alat untuk menangkapnya. Menceritakan bagaimana nelayan mendapatkan ikan dalam jumlah besar harus menggunakan jala. Saat nelayan akan melaut maka nelayan membawa kapal, menggunakan kompas untuk mencari arah mata angin. Kapal bergerak di atas air laut, dimana rasa air laut asin. Nelayan bisa mengarungi laut setiap hari. Setelah itu guru menunjuk peserta didik untuk menirukan gerakan nelayan melempar jala. Peserta didik yang mendapat giliran senang sekali dan sudah mampu melakukannya dengan baik.

Pelaksanaan Posttest

Pelaksanaan Posttest dilakukan pada bulan Januari 2019. Kegiatan dilakukan setelah diberikannya perlakuan pada kelompok. Posttest ini dilakukan untuk mengetahui penanaman karakter kebaharian pada peserta didik setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya nilai total posttest ini akan digunakan untuk pengujian Wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda. Uji ini digunakan untuk mengetahui selisih nilai sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (treatment) untuk mengetahui tingkat signifikansi.

Pada kegiatan ini guru mencoba memadukan beberapa indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam satu kegiatan yaitu mengenal dan mengerti tentang kehidupan di laut pada umumnya. Kemampuan peserta didik

untuk memahami tentang kehidupan laut berkembang bertahap pertemuan demi pertemuan dengan sangat baik. Semangat peserta didik untuk belajar mengetahui tentang wawasan kelautan sangat besar, hal ini memiliki pengaruh dalam penanaman karakter kebaharian peserta didik.

Tabel 4.2
Hasil Posttest

Nama	Indikator Pembelajaran Tematik Kelautan Usia 5-6 Tahun									Jml	Ra- ta- Ra- ta
	Tanya jawab tentang laut	Tidak buang sampah di laut	Mengurutkan 1-10 dengan benda laut	Bercerita tentang pahlawan bahari	Menirukan gerakan nelayan melempar jala	Bermain pasir laut	Bernyanyi "Mari Beramai-ramai ke laut"	Buat bentuk biota laut	Puzzle ikan		
Anra	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	3,9
Fatih	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3,9
Erick	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3,9
Alifa	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34	3,8
Chiera	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
Nuel	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
Althaf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3,5
Alkaf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3,5
Ais	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3,5
Rara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3,5
Jova	4	3	4	4	4	4	3	4	4	30	3,3
Khris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3,5
Amma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3,5
Izan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3,5
Melvi	4	4	3	4	3	4	4	4	4	30	3,3
Jml	60	57	59	60	59	59	58	59	60	495	54,6

Dari hasil posttest penanaman karakter kebaharian pada peserta didik terhadap lingkungan yang erat kaitannya dengan laut ada peningkatan yang signifikan. Kemampuan anak tanya jawab tentang laut, tidak buang sampah di laut, mengurutkan 1-10 dengan benda laut, bercerita tentang pahlawan bahari, menirukan gerakan nelayan melempar jala, bermain kompas, bernyanyi "Mari Beramai-ramai ke laut", buat bentuk biota laut, dan puzzle ikan setelah dilakukan perlakuan (treatment) hasilnya ada peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat disimpulkan pembelajaran tematik kelautan sangat tepat dalam penanaman karakter kebaharian pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Wicoxon Math Pairs Test* untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan tidak ada pengaruh

pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian pada anak usia 5-6 tahun.

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesa penelitian nihil dalam penelitian ini adalah memakai huruf kesalahan 5% atau 0,05.

H_0 = tidak ada pengaruh pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian pada anak usia dini.

H_a = ada pengaruh pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian pada anak usia dini.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak atau diterima.

Berikut penyajian data dalam tabel Wilcoxon Math Pairs Test.

Tabel 4.3
Wilcoxon Math Pairs Test

No	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	Anra	19	35	16	13	13	0
2.	Fatih	20	35	15	11	11	0
3.	Erick	19	35	16	13	13	0
4.	Alifa	20	34	14	9,5	9,5	0
5.	Chiera	20	36	16	13	13	0
6.	Nuel	18	36	18	15	15	0
7.	Althaf	19	32	13	7	7	0
8.	Alkaf	21	32	11	2	2	0
9.	Ais	20	32	12	4,5	4,5	0
10.	Rara	18	32	14	9,5	9,5	0
11.	Jova	19	30	11	2	2	0
12.	Khrisna	20	32	12	4,5	4,5	0
13.	Ammar	19	32	13	7	7	0
14.	Izan	19	32	13	7	7	0
15.	Melvin	19	30	11	2	2	0
Jumlah						$T_+ = 120$	$T_- = 0$

Dari tabel Wilcoxon Math Pairs Test, bahwa penanaman karakter kebaharian pada peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat setelah diberikan perlakuan (treatment) hasil posttest meningkat sangat baik dibandingkan dengan hasil pretest. Posttest ini mendapat hasil rata-rata 54,6 dari 15 peserta didik yang terlibat dalam kelompok sampel penelitian. Hasil pretest yang meningkat drastis memberikan jawaban bahwa pembelajaran tematik kelautan berpengaruh pada penanaman karakter kebaharian pada peserta didik. Hasil analisis data yang terdiri dari data hasil pretest dan data

hasil posttest yang kemudian di cari nilai selisih dari kedua proses tersebut, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian pada peserta didik.

Diketahui bahwa cara menentukan nilai T hitung adalah memilih nilai T yang terkecil antara nilai T_+ dan T_- .

Nilai $T_+ = 120$

Nilai $T_- = 0$

maka nilai $T = 0$ ditetapkan sebagai nilai T hitung.

Cara menentukan nilai T table adalah dengan melihat tabel statistik uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan memperhatikan jumlah sampel penelitian.

Nilai T tabel = 16

Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka hipotesis awal (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Jadi $0 < 16$ maka hipotesis awal (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Hasil analisis data mengacu pada hasil pretest dan posttest dapat menguji kebenaran hipotesis nihil (H_0) yang ditolak sehingga menghasilkan kebenaran bahwa ada pengaruh pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya.

B. Pembahasan

Tahapan penelitian yang sangat dibutuhkan dalam menganalisis data adalah tahapan melakukan pretest, pemberian perlakuan, dan tahapan yang terakhir adalah posttest. Peneliti melakukan observasi awal yang disebut pretest pada penanaman karakter kebaharian anak melalui pembelajaran tematik kelautan. Hasil rata-rata nilai pretest pada kelompok B adalah 32.

Tahapan pemberian perlakuan diberikan setelah proses pretest. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya dalam menanamkan karakter kebaharian dengan tujuan mendapatkan hasil posttest yang diinginkan. Pemberian perlakuan ini dilakukan dalam lima tahap dengan masing-masing tahapan mengembangkan pembelajaran tematik kelautan yang diambil dari 9 indikator diantaranya tanya

jawab tentang laut, tidak buang sampah di lau, mengurutkan 1-10 dengan benda laut, bercerita tentang pahlawan bahari, menirukan gerakan nelayan melempar jala, bermain pasir laut, bernyanyi “Mari Beramai-ramai ke laut”, buat bentuk biota laut dan puzzle ikan yang kemudian dipecah menjadi 10 butir rubrik penilaian. Dari 9 indikator yang di muat dalam lembar observasi, penanaman karakter kebaharian anak berkembang sangat baik. Penanaman karakter kebaharian pada peserta didik bertahap pertemuan demi pertemuan ada peningkatan yang signifikan. Semangat belajar peserta didik meningkat hal ini memiliki pengaruh dalam penanaman karakter kebaharian peserta didik.

Posttest sebagai proses terakhir dilakukan untuk mengetahui pengaruh penanaman karakter kebaharian pada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil posttest meningkat sangat baik dibandingkan dengan hasil pretest. Posttest ini mendapat hasil rata-rata 54,6 dari 15 peserta didik yang terlibat dalam kelompok sampel penelitian. Hasil pretest yang meningkat drastis memberikan jawaban bahwa pembelajaran tematik kelautan berpengaruh pada penanaman karakter kebaharian pada peserta didik.

Hasil analisis data yang terdiri dari data hasil pretest dan data hasil *posttest* yang kemudian di cari nilai selisih dari kedua proses tersebut, sehingga menghasilkan nilai-nilai jenjang yang menentukan H hitung untuk digunakan dalam menguji hipotesis nihil (H_0). Hasil analisis data dengan menggunakan salah satu uji Wilcoxon menghasilkan nilai T_+ sebanyak 120 sementara T_- hanya bernilai 0, data T_+ memiliki arti bahwa nilai selisih hasil dari *pretest* dan *posttest* mengalami perkembangan sedangkan data T_- berarti nilai selisih antara kedua proses pengambilan data mengalami penurunan. Dari nilai kedua T untuk menentukan nilai T hitung adalah dengan memilih nilai T yang terkecil yaitu T_- yang bernilai 0 dan dibandingkan nilai terkecil dengan T tabel yang diambil dari tabel uji statistik uji Wilcoxon yang bernilai 16, sehingga hasilnya menyatakan bahwa hipotesis nihil ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian pada peserta didik.

Berhasilnya penelitian ini menjawab teori yang dikemukakan oleh Gunarsa dan Gunarsa (2012) bahwa faktor yang dapat membangkitkan dan

merangsang minat belajar adalah bahan belajar yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik akan dikesampingkan. Menurut guru juga mempengaruhi munculnya minat belajar siswa. Artinya jika disekolah diajarkan materi kebaharian yang disampaikan dalam tematik, maka anak akan memiliki minat akan kebaharian. Dan selanjutnya, dikatakan juga guru guru mampu menyampaikan materi dengan menarik akan membuat siswa tertarik pada materi yang disampaikan. Artinya jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran kebaharian dengan menarik, maka siswa akan tertarik pada materi kebaharian.

Mengacu pada muatan lokal tersebut sangat penting untuk menumbuhkan karakter dan semangat kebaharian pada anak usia dini. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi respon anak salah satunya adalah kedekatan terhadap obyek dan informasi yang diperoleh oleh anak. Anak yang mendapatkan stimulasi atau informasi terkait dengan lingkungan kelautan menjadi peka terhadap lingkungan tersebut. Sehingga pada akhirnya memiliki karakter yang baik terhadap lingkungan kelautan. Pembelajaran tematik kelautan dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia sehingga akan mampu membangun sikap serta wawasan anak didik terhadap kondisi geografis Indonesia sebagai bangsa maritim dalam bentuk negara kepulauan yang terbesar di dunia. Upaya untuk mengenalkan lingkungan terdekat dengan siswa yaitu kelautan, perlu dilakukan melalui pendidikan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak, melalui tema-tema yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-Kanak. Ada peningkatan minat kebaharian, anak-anak lebih peka terhadap lingkungan yang erat kaitannya dengan laut.

Hal ini dapat disimpulkan pembelajaran tematik kelautan yang diterapkan efektif dalam penanaman karakter kebaharian pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya.